POLYGLOT: Jurnal Ilmiah
Vol 15, No 1 Jan 2019 page: 93 - 106
DOI: dx.doi.org/10.19166/pji.v15i1.1059
P-ISSN: 1907-6134 E-ISSN: 2598-6759

MANFAAT DARI PROGRAM MENTORING DI FAKULTAS KEPERAWATAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN [THE BENEFITS OF A MENTORING PROGRAM IN THE SCHOOL OF NURSING AT UNIVERSITAS PELITA HARAPAN]

Grace Solely Houghty
Universitas Pelita Harapan,
Tangerang, Banten
grace.houghty@uph.edu

Yakobus Siswadi
Universitas Pelita Harapan,
Tangerang, Banten
yakobus.siswadi@uph.edu

Ian Rudy Mambu
Universitas Pelita Harapan,
Tangerang, Banten
ian.mambu@uph.edu

Abstract

Mentoring is a relationship between someone who has more experience and someone who has less. The literature shows that a mentoring program can enhance the academic success and character development of an individual. A mentoring program started in the school of nursing at UPH in 2013-2014 and it was a new experience for the students. The purpose of this study is to describe the benefits of the mentoring program. The research design is a qualitative descriptive study. The number of participants in the study were 17 mentors and 34 mentees. Narrative qualitative data were analyzed using

content analysis. The results of the mentors content analysis of the benefits of the program revealed three themes: joint learning, effective communication skills, and caring for others. The results of the narrative data analysis of the mentees produced three themes: mutual respect, kinship, and effective academic learning. Based on this research, it is hoped that the mentoring program can be further developed, especially in the areas of ongoing recruitment and training of mentors.

Keywords: benefit, mentoring program, nursing student

Abstrak

Mentoring adalah suatu hubungan antara seseorang yang lebih berpengalaman dengan seseorang yang kurang pengalamannya. Literatur menunjukkan bahwa program mentoring akan memberikan dukungan untuk kesuksesan akademik dan pengembangan karakter diri. Program mentoring mulai dilaksanakan pada semester genap 2013-2014 dan merupakan hal yang baru untuk mahasiswa. Perlu untuk mengetahui gambaran program mentoring dalam bentuk data naratif. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan manfaat dari program mentoring. Desain penelitian adalah studi deskriptif kualitatif. Jumlah partisipan dalam penelitian adalah 17 mentor dan 34 mentee. Data kualitatif naratif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Hasil analisis data naratif dari mentor tentang manfaat program mentoring menghasilkan tiga tema yaitu belajar bersama, keterampilan komunikasi yang efektif, dan rasa peduli kepada orang lain. Hasil analisis data naratif dari mentee tentang manfaat program mentoring menghasilkan tiga tema yaitu saling menghormati, rasa kekeluargaan, dan pembelajaran akademik yang efektif. Diharapkan program mentoring dapat dikembangkan lebih baik lagi khususnya untuk program perekrutan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi mentor.

Kata Kunci: manfaat, mahasiswa keperawatan, program mentoring

Pendahuluan

Transisi dari Pendidikan Menengah Umum ke Perguruan Tinggi dapat membuat stres mahasiswa. Hal – hal yang dapat membuat stres seperti mahasiswa harus meninggalkan rumahnya dan melanjutkan pendidikan ke tempat baru, ketakutan menghadapi sesuatu yang tidak diharapkan, keraguan apakah dapat mengikuti pelajaran, keraguan apakah dapat kompetisi dengan siswa lainnya, dan biaya yang dikeluarkan selama perkuliahan (Brittian, Sy & Stokes, 2009). Bagi kebanyakan mahasiswa baru, menjadi civitas dari suatu perguruan tinggi adalah sebuah tantangan dan pengalaman baru.

Mentoring adalah hubungan interpersonal dari seorang yang senior dengan seseorang yang lebih muda (Bowen, 1985). Peer mentoring digambarkan adalah sesuatu strategi pendidikan dimana seseorang yang sudah memiliki pengalaman praktik membimbing sesorang yang novice, dimana peer mentoring membantu mengurangi beban besar kelas dan membantu mengurangi kebutuhan dari tenaga pengajar keperawatan (Dennison, 2010). Program mentoring dapat menjadi suatu program yang dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa baru, mampu beradapasi dengan lingkungan baru, meningkatkan rasa kepercayaan diri dan mampu untuk mengembangkan diri (Brittian, Sy & Stokes, 2009). Mentoring adalah suatu hubungan erat antara seseorang yang lebih berpengalaman dengan seseorang yang belum berpengalaman baik secara formal maupun informal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang (Ali, 2008).

Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan (FKIK UPH) berasal dari berbagai daerah di Indonesia yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur dan Papua. Program mentoring mulai dilakukan pada tahun ajaran ganjil 2013/2014 dan mulai berjalan secara efektif pada tahun ajaran genap 2013/2014. Program mentoring ditujukan bagi mahasiswa baru yang difokuskan untuk proses adaptasi dalam lingkungan perguruan tinggi, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari – hari, selama satu tahun pertama. Para mentor adalah mahasiswa yang lebih senior yang akan

memberikan dukungan secara holistik sehingga para mahasiswa baru (mentee) dapat mengakomodasi dan menerapkan pola – pola baru yang positif sebagai seorang mahasiswa baru.

Mentor dipilih hasil wawancara dan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 2,75. Mentor diberikan pembekalan tentang program mentoring dengan mengikuti pelatihan mentoring sebanyak 2 kali dimana setiap pelatihan dilakukan selama 3 hari. Rasio perbandingan mentor dan mentee adalah 1 : 5. Waktu pertemuan mentor dan mentee minimal 1 jam setiap harinya.

Manfaat dari program mentoring akan memberikan gambaran holistik dari program mentoring dari sudut pandang mentor maupun mentee. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manfaat dari program mentoring.

Program Mentoring

Mentor adalah seseorang yang memberikan waktu, tenaga dan dukungan material lainnya untuk mengajar, membimbing, membantu, konseling dan menginspirasi mahasiswa atau perawat baru. Mahasiswa atau perawat baru disebut sebagai mentee (Tomey, 2008). Mentoring adalah proses bimbingan dan interaksi antara mentor dan mentee. (Tomey, 2008).

Tahapan dalam Program Mentoring

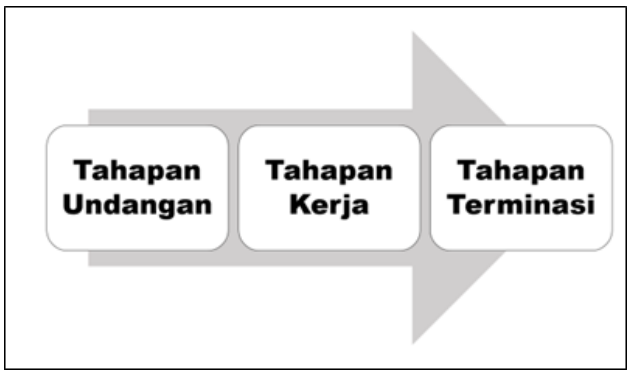

Gambar 1. Tahapan dalam mentoring

Ada beberapa tahap di dalam mentoring berdasarkan model Ali (2008) dan Tomey (2008). Pada gambar 1 tahap pertama adalah *invitational* (undangan) pada tahap ini mentor harus mau memberikan

waktu dan energinya untuk membina seseorang yang dapat diarahkan kepada tujuan, mau untuk belajar, menghormati dan mempercayai mentor. Tahap kedua adalah *working phase* (tahapan kerja) dimana mentee memiliki rasa ragu dan takut akan dirinya, apakah dirinya mampu untuk mencapai tujuan, pada tahap ini mentor harus dapat membantu dengan menjelaskan lagi tujuan, memberikan bimbingan yang diperlukan, membagi informasi untuk mencapai suatu kesuksesan. Tahap ketiga adalah *termination phase* (tahapan terminasi) dimana mentor memberikan kesadaran kepada mentee akan keunikan dan kekuatan yang dimilikinya. Pada tahap ini mentee sudah dipersiapkan untuk menjadi seorang mentor.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan konten analisis dari data narative. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 17 mentor dan 34 mentee. Data dianalisis dengan dilakukan pengkodean, pengkategorian kemudian menghasilkan tema (Clark, 2008). Langkah – langkah untuk analisis isi data kualitatif naratif adalah dengan:

1. Baca berulangkali data naratif dan mengerti isinya.
2. Tandai pertanyaan kunci dan yang berarti serta buat observasi dalam batasannya
3. Ambil pertanyaan signifikan atau kunci
4. Kategorikan pernyataan signifikan atau kunci menjadi tema
5. Diskusikan dan bandingkan tema untuk menentukan area tema yang disetujui atau tidak disetujui sampai analisa tersebut dipercaya menggambarkan secara valid komentar naratif yang direfleksikan dalam tema tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Manfaat program mentoring berdasarkan pendapat mentor menghasilkan tiga tema yaitu: belajar bersama, keterampilan komunikasi yang efektif dan memperhatikan orang lain.

Tabel 1

Pendapat Mentor Tentang Manfaat Dari Program Mentoring

TEMA	KATEGORI	KODE
belajar bersama	Berbagi pengetahuan	'…pengetahuan saya meningkat karena sering melakukan sharing dengan mentee-mentee…'
		'…. setiap mahasiswa yang berbeda dapat belajar bersama.'
	Berbagi tanggung jawab	'..pengalaman dapat memberikan contoh yang positif bagi mentee saya.'
	Berbagi apa yang diketahui	'…bisa saling berbagi cerita dan pengalaman yang dapat memotivasi satu dan lainnya.'
keterampilan komunikasi yang efektif	Memahami ide orang lain understanding of others key ideas	'…saya dapat mempelajar bagaimana cara mendengarkan perkataan oranglain.'
	Menghargai perspektif orang lain valuing others perspectives	'…mengerti dan memahami orang lain.'
	Mengembangkan kemampuan	'…saya lebih mampu memberikan pendapat saya kepada temang – teman yang lain.'

	asertif yang aktif	'..saya semakin bisa berinterkasi di depan umum dan berbicara di depan umum."
memperhatikan orang lain	*Knowing*	'…membuat saya mengerti dan memahami orang lain'
	being with	'…saya belajar untuk membangun rasa peduli dengan orang lain.'
	doing for	'…..saya menjadi contoh bagi adik yang saya pimpin.'

Tiga tema berdasarkan persepsi mentor di dukung oleh hasil penelitian dari Tinto (2003) bahwa belajar bersama adalah berbagi pengetahuan, tanggung jawab dan apa yang diketahui. Program mentoring yang sukses didalam pendidikan memiliki lingkungan pembelajaran yang nyaman dan terbuka. Mahasiswa senior harus memiliki kompetensi, ketrampilan, mampu untuk menjadi pemimpin, keterampilan organisasi dan keterampilan komunikasi (Mijares, Baxley & Bond (2013). Menurut Chung, Yoo, Kim, Lee, & Zeidler (2016) bahwa keterampilan komunikasi yang efektif adalah dapat memahami ide orang lain, menghargai perspektif orang lain, mengembangkan kemampuan asertif yang aktif dan mengembangkan pemahaman bersama. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa sangat penting bagi mentor dan mentee untuk sering berkomunikasi secara efektif sehingga akan menghasilkan hubungan yang stabil (Houghty & Siswadi, 2015).

Caring Swanson adalah teori *middle range* yang dikembangkan dengan lima caring proses yaitu: *knowing*, *being with, doing for, enabling* and *maintaining belief* sebagai karakteristik dari hubungan *caring* (Andershed & Olsson, 2009). Mentoring program dalam pendidikan keperawatan memberikan sistem yang dapat memampukan mahasiswa senior dengan mahasiswa junior dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan yang akan meningkatan kesuksesan pada kedua partisipan. Mentor bertemu dengan mentee sekali seminggu selama satu jam. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi.

Mentor memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada mentee pada saat menghadapi masalah (Hernandez, 2017).

Mentor mempersepsikan bahwa program mentoring membangun hubungan profesional dimana mentor memberikan bimbingan dan dukungan kepada mentee. Hal ini di dukung pernyataan dari Cheah Whye et al., (2015) bahwa mentor memberikan dukungan dan motivasi disamping berbagi pengalaman selama program mentoring. Perkembangan personal dari perspektif mentor bukan hanya membangun kepercayaan diri akan tetapi dapat membangun pengalaman dan kepemimpinan (Lian, et al, 2015). Mentoring program dapat meningkatkan retensi mahasiswa keperawatan dan sukses dalam program pendidikan. Mentoring dapat terjadi secara informal antara dua orang yang bertemu dan berbagi nilai, keinginan, emosi alami dan hubungan profesional (Vance & Nickitas, 2014).

Hasil penelitian juga menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan minoritas banyak menghadapi hambatan yang menghalangi mereka untuk sukses dalam program keperawatan (Crooks, 2013). Mentoring adalah suatu program yang dapat di masukkan kedalam kurikulum. Program mentoring dapat meningkatkan rentensi dan tingkat lulusan dari mahasiswa keperawatan yang multikultural dimana tujuan akhirnya adalah meningkatkan jumlah perawat praktik yang multikultural.

Manfaat program mentoring berdasarkan pendapat mentee menghasilkan tiga tema, yaitu saling menghormati, kekeluargaan dan pembelajaran akademik yang efektif.

Tabel 2

Pendapat Mentee Tentang Manfaat Dari Program Mentoring

TEMA	KATEGORI	KODE
saling menghormati	Mau untuk kompromi	'…saya mau untuk melakukan kompromi apabila ada perbedaan.'
	Menghormati perasaan orang lain	'..lebih mengenal sifat karakter dan menghargai pendapat orang lain.'

	Mengembangkan lingkungan yang aman	'…bekerjasama dengan baik dan membangun relasi yang baik dengan orang yang belum kita kenal sebelumnya.'
kekeluargaan	*placement stability*	'…saya mendapat keluarga baru yang membuat saya bertumbuh lagi.'
	Hubungan dekat yang berkelanjutan	'..rasa kekeluargaan antara mentor dan mentee.'
pembelajaran akademik yang efektif	Mahasiswa mau untuk belajar	'…saya semakin mau untuk belajar dan mengerjakan tugas.'
	self-regulated learning	'..saya juga bertanggungjawab atas tingkah laku saya,
	Pengetahuan yang kuat	'..saya bisa menemukan solusi ketika saya mengalami masalah yang sangat sulit.'

Manfaat program mentoring berdasarkan pendapat mentee menghasilkan tiga tema yaitu: saling menghormati, kekeluargaan dan pembelajaran akademik yang efektif. Saling menghormati pada setiap individu memiliki hak yang sama dan harus di perlakukan sama dengan rasa hormat; yang artinya pada setiap hubungan kedua belah pihak harus mau berkompromi, merasakan kenyamanan, mau untuk mengakui kesalahan, mau untuk menyelesaikan konflik dengan kejujuran, membangun lingkungan yang aman untuk kedua belah pihak, menghargai perasaan orang lain, menerima permintaan, dan menerima perubahan pendapat sepanjang waktu (Rosic, 2010).

Kinship adalah rasa memiliki dan rasa kekeluargaan yang terdiri dari placement stability dan hubungan dekat yang berkelanjutan (Department of Communities, 2012). Hal ini juga di dukung oleh penelitian bahwa program mentoring sangat dinikmati oleh mahasiswa tahun pertama dan memengaruhi kesuksesan akademik dan juga adanya rasa saling memiliki (Chester, Burton, Xenos & Elgar (2013).

Pembelajaran akademik yang efektif akan membuat mahasiswa mau untuk belajar, *self-regulated learning* dan pengetahuan yang kuat. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa mentee akan mendapatkan keuntungan akademik dari program mentoring sementara mentor juga mendapatkan keuntungan yang sama akan tetapi lebih banyak pada hubungan sosial (Lian et al., 2015). Proses mentoring dibangun melalui hubungan sosial dimana mentee dipersiapkan untuk mampu menghadapi kehidupan universitas (Christie, 2014).

Pembelajaraan mendalam dari pembelajaran satu semester akan meningkatkan produktivitas pembelajaran termasuk mencari arti, menghubungkan ide, praktik berdasarkan bukti, dan ide yang menarik. Secara bersamaan juga hal tersebut meningkatkan strategi di dalam pembelajaran dan memberikan perubahan positif, mahasiswa melaporkan peningkatan di dalam organisasi, manajemen waktu, teliti dalam penugasan, pencapaian motivasi, dan memiliki kapasitas untuk melakukan monitor dalam keefektifan akademik (Chester, Burton, Xenos & Elgar, 2013). Hasil penelitian Lin, Lai, Chiu, Hsieh, & Chen (2016) juga menyatakan bahwa mentee mempersepsikan mentor memberikan bimbingan dan bantuan. Mentee mempercayai bahwa hal tersebut menurunkan tingkat kecemasan dan membantu mereka untuk beradaptasi pada lingkungan.

Collings, Swanson & Watkins (2014) menyatakan bahwa peer mentor meningkatkan integrasi dengan universitas dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki peer mentor sebanyak empat kali dan akan cenderung untuk meninggalkan universitas. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Mijares, Baxley & Bond (2013) hasil dari program mentoring yang didapatkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan pembelajaran, promosi perkembangan personal dan profesional. Program mentoring dapat memberikan pengalaman yang positif bagi mentor dan mentee menjadi seorang yang lebih profesional (Robinson & Niemer, 2010). Program ini juga membantu mahasiswa baru (mentee) untuk dapat melakukan transisi secara sukses di kehidupan kampus dimana mahasiswa yang lebih berpengalaman (mentor) membantu untuk memberikan orientasi dan memberikan dukungan untuk dapat sukses secara akademik dan mentee mampu mengembangkan hubungan interpersonal lebih baik (Houghty & Siswadi, 2015).

Kesimpulan

Hasil dari konten analisis adalah manfaat program mentoring berdasarkan pendapat mentor menghasilkan tiga tema yaitu: belajar bersama, keterampilan komunikasi yang efektif dan memperhatikan orang lain. Manfaat program mentoring berdasarkan pendapat mentee menghasilkan tiga tema yaitu: saling menghormati, kekeluargaan dan pembelajaran akademik yang efektif. Keterbatasan penelitian bahwa data yang digunakan adalah berupa data narative sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan wawancara mendalam. Diharapkan program mentoring dapat dikembangkan khususnya untuk perekrutan mentor berkelanjutan dan program pelatihan untuk mentor.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, P. A. (2008). Professional development and the role of mentoring. *Nursing Standard, 22*(42), 35-39. https://dx.doi.org/10.7748/ns2008.06.22.42.35.c6579

Andershed, B., & Olsson, K. (2009). Review of research related to Kristen Swanson's middle-range theory of caring. *Scandinavian Journal of Caring Sciences, 23*(3), 598-610. https://dx.doi.org/10.1111/j.1471-6712.2008.00647.x

Bowen, D. D. (1985). Were men meant to mentor women? *Training & Development Journal, 39*(2), 31-34. Retrieved from https://psycnet.apa.org/record/1985-16083-001

Brittian, A. S., Sy, S. R., & Stokes, J. E. (2009). Mentoring: Implications for African American college students. *Western Journal of Black Studies, 33*(2), 87-97. Retrieved from https://www.questia.com/library/journal/1G1-210520536/mentoring-implications-for-african-american-college

Chester, A., Burton, L. J., Xenos, S., & Elgar, K. (2013). Peer mentoring: Supporting successful transition for first year undergraduate psychology students. *Australian Journal of Psychology*, *65*(1), 30-37. https://dx.doi.org/10.1111/ajpy.12006

Christie, H. (2014). Peer mentoring in higher education: Issues of power and control. *Teaching in Higher Education, 19*(8), 955-965. https://dx.doi.org/10.1080/13562517.2014.934355

Chung, Y., Yoo, J., Kim, SW., Lee, H., & Zeidler, D, I. (2016). Enhancing students' communication skills in the science classroom through socioscientific issues. *International Journal of Science and Mathematics Education, 14*(1), 1-27. https://dx.doi.org/10.1007/s10763-014-9557-6

Clark, C. M. (2008). Student voices on faculty incivility in nursing education: A conceptual model. *Nursing Education Perspectives (National League for Nursing), 29*(5), 284-289. Retrieved from https://journals.lww.com/neponline/Abstract/2008/09000/STUDENT_VOICES_on_Faculty_Incivility_in_Nursing.13.aspx

Collings, R., Swanson, V., & Watkins, R. (2014). The impact of peer mentoring on levels of student wellbeing, integration and retention: A controlled comparative evaluation of residential students in UK higher education. *Higher Education, 68*(6), 927-942. https://dx.doi.org/10.1007/s10734-014-9752-y

Crooks, N. (2013). Mentoring as the key to minority success in nursing education. *ABNF Journal, 24*(2), 47-50. Retrieved from https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23734472

Dennison. (2010). Peer mentoring: Untapped potential. *Journal of Nursing Education, 49*(6), 340-342. https://dx.doi.org/10.3928/01484834-20100217-04

Department of Communities, Child Safety Services. (2012). *Kinship care: A literature review*. Retrieved from https://www.communities.qld.gov.au/resources/childsafety/foster-care/kinship-care-literature-review.pdf

Hernandez, S. (2017). Miami Dade college peer-to-peer mentoring program. *Florida Nurse, 65*(3), 8.

Houghty, G. S., & Siswadi, Y. (2015). Persepsi mentor dan mentee tentang program mentoring. *Jurnal Skolastik Keperawatan, 1*(2), 82-92. Retrieved from http://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/79

Lian, C. W., Hazmi, H., Bing, J. H. C., Ying, C. J., Nazif, N. N. N. M., & Kamil, S. N. M. (2015). Peer mentoring among undergraduate medical students: Experience from Universiti Malaysia Sarawak. *Education in Medicine Journal, 7*(1), e45-e54. https://dx.doi.org/10.5959/eimj.v7i1.331

Lian, C. W., Hazmi, H., Hui, K. L., Ee, L. S., Nii, L. W., & Veronica, W. H. S. (2015). Perceptions on mentoring concept and mentoring practices among medical mentors: A mixed-methods study. *Education in Medicine Journal, 7*(2), e27-e38. https://dx.doi.org/10.5959/eimj.v7i2.343

Lin, Y., Lai, P., Chiu, Y. C., Hsieh, H., & Chen, Y. (2016). Experience of dormitory peer mentors: a journey of self learning and development. *Education, 136*(4), 437-450. Retrieved from https://eric.ed.gov/?id=EJ1104212

Mijares, L., Baxley, S. M., & Bond, M. L. (2013). Mentoring: A concept analysis. *Journal of Theory Construction & Testing, 17*(1), 23-28. Retrieved from http://web.a.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=0&sid=7dddba90-07fb-41e9-b2e6-22f0151deca7%40sdc-v-sessmgr01

Robinson, E., & Niemer, L. (2010). A peer mentor tutor program for academic success in nursing. *Nursing Education Perspectives (National League for Nursing), 31*(5), 286-289. Retrieved from https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21086865

Rosic, K. (2010). *Literature review mutual respect*. Retrieved from https://www.respectforseniors.org/pdf/Mutual%20Respect%20Literature%20Review.pdf

Tinto, V. (2003). Learning better together: The impact of learning communities on student success. *Higher Education Monograph Series, 2003-1, School of Education, Syracuse University*. Retrieved from http://www.nhcuc.org/pdfs/Learning_Better_Together.pdf

Tomey, A. M. (2008). *Guide to nursing management and leadership*. Philadelphia, PA: Mosby Elsevier.

Vance, C., & Nickitas, D. M. (2014). Mentoring in nursing: An interview with Connie Vance. *Nursing economic$, 32*(2), 65-69. Retrieved

from
https://www.nursingeconomics.net/necfiles/news/MA_14_p65.pdf